

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KECEMASAN, NYERI, DAN MOBILISASI DINI PADA PASIEN PASCA OPERASI OPEN REDUKSI INTERNAL FIKSASI (ORIF)

M Irhas Said^{1*}, Penda Metalia², Muhamad Gilang Ramadhan³, Nandana Arya Satya Aliman⁴, Sahrudi⁵

¹⁻⁵Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: pendametaliaa@gmail.com

Disubmit: 08 Maret 2025

Diterima: 22 November 2025

Diterbitkan: 01 Desember 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i12.19969>

ABSTRACT

Fracture is a bone condition where there is a break in bone continuity due to trauma, which can cause swelling and damage to blood vessels (Wijonarko & Jaya Putra, 2023). According to data obtained from the Indonesian Health Survey (SKI), the incidence of fractures in West Java province in 2023 was 0.8%, this is more common than the average number of fractures in all provinces in Indonesia with a value of 0.7%. The incidence of lower extremity fractures can cause patients to have to be hospitalized to get proper treatment. In addition, lower extremity fractures also cause patients to have difficulty in mobilizing and being less independent due to their condition, and more fatally if fracture treatment is not handled properly it can cause death. (Hadi & Stefanus Lukas, 2024). To determine the factors that influence anxiety, pain, and early mobilization in patients after open reduction internal fixation (ORIF) surgery. This study uses a quantitative method because this type of research does not require a long time to collect and reveal data, the research design used is Retrospective, namely research conducted in the past that has been experienced. This study is Data analysis was carried out using the Retrospective test. Univariate results show that there is a relationship between the Level of Knowledge and the Level of Anxiety with a p value = 0.000, the Level of Anxiety and the Level of Pain with a p value = 0.001, and Family Support for Early Mobilization in Post-Operative Patients Open Reduction Internal Fixation (ORIF) with a p value = 0.001. There is a relationship between the Level of Knowledge to the Level of Anxiety, the Level of Anxiety to the Level of Pain, and Family Support to Early Mobilization.

Keywords: Fracture, Anxiety, Pain, Early Mobilization.

ABSTRAK

Fraktur ialah keadaan tulang dimana terdapat pemutusan kontinuitas tulang akibat trauma, yang dapat menyebabkan pembengkakan dan kerusakan pada pembuluh darah (Wijonarko & Jaya Putra, 2023). Menurut data yang di dapat dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI), kejadian fraktur di provinsi jawa barat pada tahun 2023 adalah sebanyak 0,8%, ini lebih banyak terjadi dibandingkan dengan jumlah rata-rata kejadian fraktur di seluruh provinsi di Indonesia dengan nilai 0,7%. Kejadian fraktur ekstremitas bawah bisa menyebabkan pasien harus dirawat di rumah sakit untuk mendapatkan penanganan yang tepat. Selain itu

fraktur ekstremitas bawah juga menyebabkan pasien mengalami kesulitan dalam mobilisasi dan ketidakmandirian karena kondisinya, dan lebih fatalnya jika penanganan fraktur tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan kematian.(Hadi & Stefanus Lukas, 2024). Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan, nyeri, dan mobilisasi dini pada pasien pasca operasi open reduksi internal fiksasi (orif). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan jenis penelitian ini tidak membutuhkan waktu yang lama guna menarik serta mengungkapkan data, Desain penelitian yang digunakan adalah *Retrospectif* yaitu penelitian yang dilakukan pada masa lampau yang pernah dialami. Penelitian ini adalah Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* dan *uji gamma*. Hasil univariat menunjukkan ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Tingkat Kecemasan dengan nilai p value= 0.000, Tingkat Kecemasan Terhadap Tingkat Nyeri dengan nilai p value= 0.001, dan Dukungan Keluarga Terhadap Mobilisasi Dini Pada Pasien Pasca Operasi Open Reduksi Internal Fiksasi (ORIF) dengan nilai p value= 0.001. Ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Tingkat Kecemasan, Tingkat Kecemasan Terhadap Tingkat Nyeri, dan Dukungan Keluarga Terhadap Mobilisasi Dini.

Kata Kunci: Fraktur, Kecemasan, Nyeri, Mobilisasi Dini.

PENDAHULUAN

Fraktur ialah keadaan tulang dimana terdapat pemutusan kontinuitas tulang akibat trauma, yang dapat menyebabkan pembengkakan dan kerusakan pada pembuluh darah (Wijonarko & Jaya Putra, 2023). Bagi individu yang mengalami fraktur, transisi mendadak dari kondisi sehat ke sakit dapat memicu berbagai perubahan baik secara fisik ataupun mental, perubahan mental ini bisa mempengaruhi citra diri, identifikasi pribadi, ideal diri, harga diri, serta kinerja peran seseorang World Health Organization (WHO). Pada tahun 2020, kejadian fraktur mengalami peningkatan kejadian dengan angka 2,7%, sedangkan pada tahun 2022 prevalensi kejadian fraktur ekstremitas bawah meningkat sebanyak 3,2% atau sekitar 15 juta orang yang mengalami fraktur ekstremitas bawah setiap tahun (WHO). Dengan 1,3 juta kasus per tahun dari 228 juta penduduk nya, Indonesia adalah negara terbesar di Asia Tenggara

dalam hal fraktur.(Yunani et al., 2024).

Menurut data yang di dapat dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI), kejadian fraktur di provinsi jawa barat pada tahun 2023 adalah sebanyak 0,8%, ini lebih banyak terjadi dibandingkan dengan jumlah rata-rata kejadian fraktur di seluruh provinsi di Indonesia dengan nilai 0,7%. Kejadian fraktur ekstremitas bawah bisa menyebabkan pasien harus dirawat di rumah sakit untuk mendapatkan penanganan yang tepat. Selain itu fraktur ekstremitas bawah juga menyebabkan pasien mengalami kesulitan dalam mobilisasi dan ketidakmandirian karena kondisinya, dan lebih fatalnya jika penanganan fraktur tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan kematian.(Hadi & Stefanus Lukas, 2024)

Kecemasan yang berhubungan dengan pembedahan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jenis dan tingkat keparahan prosedur, kondisi kesehatan pasien, serta persiapan fisik dan mental yang

dilakukan. Aspek seperti rasa nyeri, diagnosis yang tidak jelas, dan pengalaman buruk yang dialami orang lain dapat turut meningkatkan kecemasan. Kecemasan pra-operatif sering kali muncul dalam bentuk ketidaknyamanan yang meliputi ketegangan, rasa takut, dan peningkatan reaksi fisik, yang dapat mengganggu pasien sebelum menjalani operasi (Wijonarko, 2023)

Nyeri pasca operasi adalah hal yang wajar terjadi hingga beberapa hari atau minggu setelah operasi. Ada juga nyeri berkepanjangan yang dirasakan setelah lebih dari 3-6 bulan setelah tindakan operasi atau yang disebut dengan Persisten Postsurgical Pain. Sekitar 10-15 % pasien mengalami hal ini. Nyeri akut biasanya datang tiba-tiba dan disebabkan oleh sesuatu yang spesifik. Nyeri ini terasa tajam. Nyeri akut biasanya tidak berlangsung lebih dari enam bulan. Nyeri ini akan hilang ketika tidak ada lagi penyebab yang mendasarinya. Penyebab nyeri akut meliputi: Operasi, Tulang patah, Perawatan gigi, Luka bakar atau luka persalinan dan melahirkan. Setelah nyeri akut hilang, Anda dapat melanjutkan hidup seperti biasa.

Mobilisasi dini adalah aktivitas yang dilakukan pasca operasi, dimulai dari latihan ringan ditempat tidur seperti latihan pernapasan, latihan batuk efektif dan gerakan tungkai, sampai pasien turun dari tempat tidur dan berjalan, baik berjalan ke kamar mandi maupun berjalan ke luar (Arif, 2021)

Mobilisasi akan mencegah kekakuan otot dan sendi hingga juga mengurangi nyeri, menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital yang pada akhirnya justru akan mempercepat penyembuhan luka. Menggerakkan badan atau melatih

kembali otototot dan sendi pasca operasi di sisi lain akan memperbugar pikiran dan mengurangi dampak negatif dari beban psikologis yang tentu saja berpengaruh baik juga terhadap pemulihan fisik (Arif., 2021).

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian fraktur menurut Wijaya dan Putri pada tahun 2018 menyatakan bahwa fraktur adalah terputusnya tulang dan ditentukan sesuai jenis dan luasnya. Sedangkan menurut Mansjoer tahun 2012 fraktur adalah hilangnya kontinuitas tulang atau tulang rawan yang terjadi akibat di rudapaksa. Fraktur merupakan istilah hilangnya kontinuitas tulang, tulang rawan, baik secara keseluruhan atau sebagian. Jika di ringkas secara umum, fraktur adalah kejadian patah tulang yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik, kekuatan dan sudut tekanan, keadaan tulang itu sendiri, dan juga jaringan lunak disekitar tulang akan menentukan apakah fraktur yang terjadi lengkap atau tidak lengkap (Jerliawanti Tuna & Pipin Yunus, 2023). Kecemasan adalah kondisi psikologis yang ditandai dengan kecemasan dan takut terhadap kemungkinan-kemungkinan, baik yang jelas maupun yang tidak pasti. Secara umum, kecemasan bisa dipahami sebagai perasaan tertekan dan tidak nyaman, yang sering disertai dengan pikiran yang kacau serta perasaan penyesalan. (Alnazly et al., 2021)

Kecemasan adalah suatu gangguan emosional yang ditandai dengan ketidakmampuan untuk nyaman atau kekhawatiran, yang sering kali disertai dengan reaksi fisik yang tidak terdefinisi secara jelas. Kondisi ini biasanya muncul sebagai respons terhadap antisipasi kemungkinan bahaya dan berfungsi sebagai sinyal peringatan untuk

membuat orang waspada dan mengenai ancaman. (Herdman, 2021) Menurut Internasional Association for Study of Pain (IASP) mendefinisikan nyeri sebagai suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan yang bersifat akut yang dirasakan dalam kejadian-kejadian Dimana terjadi kerusakan. Nyeri merupakan tanda peringatan bahwa terjadi kerusakan jaringan yang harus menjadi pertimbangan utama perawat saat mengkaji nyeri (Jerliawanti Tuna & Pipin Yunus, 2023)

Nyeri akut merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional. Nyeri ini timbul dan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah upaya untuk mempelajari dan menyelidiki masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah yang cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data dan menyimpulkan secara sistematis dan

objektif untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis untuk mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.(Dawis et al., 2023). Pada penelitian ini jenis yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif dikarenakan jenis penelitian ini tidak membutuhkan waktu yang lama guna menarik serta mengungkapkan data. Desain penelitian yang digunakan adalah Retrospektif yaitu metode penelitian yang mengamati atau menyelidiki fenomena, masalah, atau isu yang terjadi di masa lampau dengan melihat bagaimana dukungan keluarga, Tingkat pengetahuan, kecemasan mempengaruhi tindakan mobilisasi dini pada pasien pasca ORIF.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yg pernah melakukan tindakan operasi open reduksi internal fiksasi (ORIF) pada ekstremitas bawah. Analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini terdiri dari analisis univariat untuk mengetahui distribusi dan presentase dari tiap variabel dan Analisis bivariat untuk membuktikan hipotesis dengan menentukan hubungan dan besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. PengaruhTingkat Kecemasan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Pasca Operasi Open Reduksi Internal Fiksasi (ORIF)

		Tingkat Kecemasan			Tota l	P-value
		Tidak cemas	Ringan	Sedang		
Tingkat Pengetahuan	Baik	2	1	0	3	0.000
	Cukup	0	5	2	7	
	Kurang	0	0	10	10	

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan table dari uji parametric didapat hasil sig (2-tailed) pada pengaruh tingkat kecemasan terhadap tingkat pengetahuan pada pasien pasca

operasi Open Reduksi Internal Fiksasi (ORIF) dengan menggunakan Uji *Chi Square* yang terdiri dari usia dengan p-value 0,000 ($< 0,05$).

Tabel 2. Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Tingkat Nyeri

Tingkat Kecemasan	Tingkat Nyeri			sig
	Ringan	Sedang	Berat	
	N	N	N	
Baik	2	4	9	0.001
Sedang	1	2	4	
Kurang	3	6	3	
Berat	3	5	8	
Total	9	17	24	

Uji statistik gamma menunjukkan bahwa tingkat kecemasan memiliki hubungan signifikan dengan tingkat nyeri, dengan nilai $p = 0.001$ (< 0.05). Responden yang mengalami kecemasan berat lebih cenderung

mengalami nyeri berat dibandingkan mereka yang memiliki tingkat kecemasan lebih rendah. Ini sejalan dengan teori bahwa kecemasan dapat meningkatkan persepsi terhadap nyeri dan memperburuk kondisi fisik.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Mobilisasi Dini

Dukungan Keluarga	Mobilisasi Dini			Sig
	Baik dilaksanakan	Cukup dilaksanakan	Kurang dilaksanakan	
	N	N	n	
Sehat	9	10	2	0.001
Kurang Sehat	0	6	16	
Tidak Sehat	0	0	7	
Total	9	16	25	

Dari hasil uji Gamma nilai signifikansi 0.001 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan mobilisasi dini ($p < 0.01$). Responden yang berasal dari keluarga sehat cenderung lebih banyak melakukan mobilisasi dini

dengan baik dibandingkan mereka yang berasal dari keluarga kurang sehat atau tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan mobilisasi dini.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji Gamma nilai signifikansi 0.001 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan mobilisasi dini ($p < 0.01$). Responden yang berasal dari keluarga sehat cenderung lebih banyak melakukan mobilisasi dini dengan baik dibandingkan mereka yang berasal dari keluarga kurang sehat atau tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan mobilisasi dini.

Dukungan keluarga gambaran seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Definisi tentang keluarga tersebut menegaskan bahwa hakikat dari keluarga adalah relasi yang terjalin antar individu yang merupakan komponen dalam keluarga. Setiap anggota keluarga berhubungan satu sama lain. Dalam relasi saling terkait ini dapat dipahami bahwa bila sesuatu menimpa atau dialami oleh salah satu anggota keluarga dampaknya akan mengenai seluruh anggota yang lain (Arif, 2011). Oleh karena itu dukungan keluarga sangat perlu sekali dalam rangka untuk memberi dukungan terhadap pasien supaya terbebas dari penyulit dan komplikasi yang mungkin timbul (Amalia, 2020).

Mobilisasi dini membuat klien berkonsentrasi pada gerakan yang dilakukan sehingga dapat mengurangi aktivasi mediator kimiawi pada proses peradangan yang meningkatkan respon nyeri, serta meminimalkan transmisi saraf nyeri menuju saraf pusat. Dari hasil penelitian intensitas nyeri yang menurun lebih banyak terjadi pada ibu yang mempunyai keinginan cepat pulih hingga berusaha memobilisasi

dirinya secepat mungkin (Moonti, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian Kecemasan pasien setelah operasi Open Reduksi Internal Fiksasi (ORIF) di Rumah Sakit terdiri dari usia, jenis kelamin. Tingkat pendidikan, status social, tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan. Adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Open Reduksi Internal Fiksasi (ORIF). Ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku mobilisasi dini Pada Pasien Pasca Operasi Open Reduksi Internal Fiksasi (ORIF) dengan p -value 0,001.

SARAN

Diharapkan peneliti lain melakukan penelitian tambahan tentang komponen yang memengaruhi proses penyembuhan Pasca Operasi Open Reduksi Internal Fiksasi (ORIF) dengan mengambil berbagai variabel, sampel yang lebih besar, berbagai instrument penelitian, dan berbagai jenis penelitian. Karena banyaknya variabel yang dapat memengaruhi proses penyembuhan Pasca Operasi Open Reduksi Internal Fiksasi (ORIF).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R., Fauziah, D. R., & Pangestu, D. L. (2022). Webinar Peningkatan Pengetahuan Remaja Sebagai Kelompok Aktif Terhadap Penanganan Awal Cedera Patah Tulang. *Jurnal Perak Malahayati*, 4(2), 143-152. <https://doi.org/10.33024/Jp.m.V4i2.8293>
- Amalia, A., & Yudha, F. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga

- Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah Rsud Dr. H. Bob Bazar, Skm Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (Jiksi)*, 1(1).
- An, E. J. (1961). Beck ' S Depression Inventory. 4(6), 9-12.
- Annisa Nurul Ardiastuti, & Mellia Silvy Irdianty. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Fraktur Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyaman : Nyeri Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta. Faculty Of Health Sciences Journals, 4. [Http://Eprints.Ukh.Ac.Id/Id/Eprint/1082/1/NaspubAnnisa.Pdf](http://Eprints.Ukh.Ac.Id/Id/Eprint/1082/1/NaspubAnnisa.Pdf)
- Apgar, F. (2016). Family Apgar (Fapgar) (Prepared By Kathleen Sawin, Phd, Rn, Cnp-P, Faan). 5-8.
- Bäcker, H. C., & Vosseller, J. T. (2020). Fibula Fracture: Plate Versus Nail Fixation. *Cios Clinics In Orthopedic Surgery*, 12(4), 529-534. [Https://Doi.Org/10.4055/Cios19177](https://Doi.Org/10.4055/Cios19177)
- Black, Jm. (2014). Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan. (Edisi 8). Singapore. Elseiver.
- Buku. (N.D.). 24.
- Doris, A. (2020). Karakteristik Pasien Fraktur Femur Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Pada Orang Dewasa. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 2(1), 4. [Https://Doi.Org/10.53475/Jicm.V2i1.20](https://Doi.Org/10.53475/Jicm.V2i1.20)
- Dunstan, D. A., & Scott, N. (2020). Norms For Zung's Self-Rating Anxiety Scale. *Bmc Psychiatry*, 20(1), 90. [Https://Doi.Org/10.1186/S12888-019-2427-6](https://Doi.Org/10.1186/S12888-019-2427-6)
- FRACTURE QUESTIONNAIRE. (N.D.). 20130530.
- Fiana, N. L. O. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Family Centered Care Terhadap Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Ruang Baitunnisa I Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Program Studi S1 Keperawatan. 30902100281, 63. [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/30216](http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/30216)
- I Putu Artha Wijaya Yang Berjudul "Terjadinya Nyeri Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pasien Pasca Operasi Orif" 2020
- Jerliawanti Tuna, & Pipin Yunus. (2023). Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup Dengan Pemberian Terapi Kompres Dingin Di Ruangan Igd Rsud Prof. Dr. H. Aloe Saboe. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 37-59. [Https://Doi.Org/10.55606/Klinik.V3i1.2237](https://Doi.Org/10.55606/Klinik.V3i1.2237)
- Jerliawanti Tuna, & Pipin Yunus. (2023). Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup Dengan Pemberian Terapi Kompres Dingin Di Ruangan Igd Rsud Prof. Dr. H. Aloe Saboe. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 37-59. [Https://Doi.Org/10.55606/Klinik.V3i1.2237](https://Doi.Org/10.55606/Klinik.V3i1.2237)
- Manulu. (2023). Sentri : Jurnal Riset Ilmiah. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Mejillón González Yuri Lisbeth Tutor: (2022). Pengaruh Latihan. 5, הארץ(8.5.2017), 2005-2003.
- Mishra, J., Das, T. K., Guglani, K., Behera, S., Zion, N., & Biradar, P. (2024). Single-Incision Direct Lateral Approach Versus Dual-Incision Approach For Distal Tibial And Fibular

- Fractures. 16(9), 1-13.
<https://doi.org/10.7759/Cureus.69516>
- Mohammad Arifin Noor, Anny Fauziah, Suyanto Suyanto, & Indah Sri Wahyuningsih. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 01-13.
<https://doi.org/10.55606/Klinik.V2i2.1206>
- Moonti, M. A., Heryanto, M. L., Puspanegara, A., & Nugraha, M. D. (2023). Pemberian Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Nyeri Post Operasi Di Rsud Gunung Jati Kota Cirebon. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan*, 3(01), 9-16.
- Ni, Y. X., Li, Z., Zhou, L. L., & Gong, S. (2023). Factors Influencing Early Mobilisation For Patients Undergoing Pancreatic Surgery From Multiple Perspectives: A Qualitative Descriptive Study. *Bmj Open*, 13(12).
<https://doi.org/10.1136/Bmjopen-2023-077419>
- Nofiah, N., & Asna Afifah, V. (2021). Factors Influence Anxiety Level In Fracture Patients With Post Op Orif. *Well Being*, 6(1), 47-55.
<https://doi.org/10.51898/Wb.V6i1.94>
- Notoatmojo. (2018). Kerangka Konsep Penelitian Dan Hipotesis. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2013-2015.
- Oktasari, V., Rahayuningsih, A., & Susanti, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Rentang Gerak Sendi Aktif Post Operasi Pada Pasien Fraktur Ekstremitas Di Ruang Bedah Trauma Center Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Ners Jurnal Keperawatan*, 9(2), 101.
<https://doi.org/10.25077/Njk.9.2.101-108.2013>
- Pandiangan, E., Sri, I., Wulandari, M., Fakultas, D., & Keperawatan, I. (2020). About 80% Of Pre-Operative Patient Experience Anxiety Which Can Alter Their Vital Signs. They Need Optimal Family Support To Counter Their Anxiety So That They Can Continue Their Treatment. 2, 469-479.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無no Title No Title No Title. *Journal Geej*, 7(2), 13-47.
- Platini, H., Chaidir, R., & Rahayu, U. (2020). Karakteristik Pasien Fraktur Ekstermitas Bawah. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(1), 49-53.
<https://doi.org/10.33867/Jka.V7i1.166>
- Pokhrel, S. (2024). No Titleελενη. *Ayan*, 15(1), 37-48.
- Pristiadi, R., Chanif, C., & Hartiti, T. (2022). Penerapan Terapi Murottal Al Qur'an Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Orif. *Holistic Nursing Care Approach*, 2(2), 48.
<https://doi.org/10.26714/Hnca.V2i2.10380>
- Pujiarto, P. (2018). Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Open Reductional Internal Fixation Menggunakan Relaksasi Nafas Dalam Dan Terapi Musik. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 6(2), 130.
<https://doi.org/10.47218/Jkpbl.V6i2.49>
- Rachmawati, I. N. (2008). Analisis Teori Nyeri: Keseimbangan Antara Analgesik Dan Efek Samping. *Jurnal Keperawatan*

- Indonesia, 12(2), 129-136.
<https://doi.org/10.7454/jki.v12i2.211>
- Subagio, & Suhartini, T. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Sectio Caesarea Di Rsud Besuki. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3), 35-40.
- Sulastri, T., Amaliyah, E., Lestari, E., & Umar, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Mobilisasi Dini Pada Pasien Pasca Bedah Digestif Di Rsud Serang. *Jurnal Kesehatan Stikes Imc Bintaro*, 11(1), 10-10.
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15-31.
<https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Wang, C., Huang, D., Ma, X., Wang, X., Huang, J., Zhang, C., Chen, L., & Geng, X. (2017). Sustentacular Screw Placement With Guidance During Orif Of Calcaneal Fracture: An Anatomical Specimen Study. *Journal Of Orthopaedic Surgery And Research*, 12(1), 1-6.
<https://doi.org/10.1186/s13018-017-0580-5>
- Wantoro, G., Muniroh, M., & Kusuma, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ambulasi Dini Post Orif Pada Pasien Fraktur Femur Study Retrospektif. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 283.
<https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.273>
- Wijaya, I. P. A., Wati, D. K., Pudjiadi, A., Latief, A., Francisco, A. R. L., Ogasawara, H., Megawahyuni, A., Hasnah, H., & Azhar, M. U. (2021). Factors Influence Pain Intensity Patient Post Operation Lower Limb Fracture In Brsu Tabanan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2(1), 8.
- Wijonarko, Y. P. (2023). Pengaruh Skor Edukasi Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Open Reduction Internal Fixation (Orif) Di Rsi Banjarnegara. *Keperawatan*.
<http://repository.unissula.ac.id/Id/Eprint/33342>
- Yudianti, N. N. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333-1336.
- Zhang, L., Jiang, H., Zhou, J., & Jing, J. (2023). Comparison Of Modified K-Wire Fixation With Open Reduction And Internal Fixation (Orif) For Unstable Colles Fracture In Elderly Patients. *Orthopaedic Surgery*, 15(10), 2621-2626.
<https://doi.org/10.1111/os.13847>
- Zul'irfan, M., Azhar, B., & Pandini, A. I. (2022). Relaksasi Genggam Jari Berpengaruh Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Pasca Bedah Fraktur Ekstremitasbawah. *Ilmiah Permas*, 12(4), 887-892.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/Index.php/Pskm%0arelaksasi>